

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan laporan keuangan untuk menyediakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan. Banyaknya para pelaku bisnis dan usaha yang menggunakan dan membutuhkan informasi mengenai laporan keuangan sebagai pedoman pengambilan keputusan. Berdasarkan *conceptual framework for financial reporting* (IASB, 2010), informasi keuangan dapat dikatakan berguna apabila memenuhi beberapa karakteristik kualitatif fundamental. Salah satu karakteristik kualitatif yang fundamental adalah relevansi. Informasi yang relevan adalah informasi yang berada di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan dengan dapat mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dan dapat memprediksikan masa depan. Serta dapat memperbaiki hasil evaluasi masa lalu dengan memberikan informasi tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan yang *telah go public*, informasi mengenai laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan, seperti pihak internal dan pihak eksternal. Pihak yang berkepentingan tersebut adalah manajer, investor, kreditor, pemerintahan, dan masyarakat. Pihak yang berkepentingan tersebut melakukan berbagai keputusan seperti pembelian, penjualan, penambahan ekuitas, dan instrumen utang untuk mendapatkan dividen atau peningkatan harga pasar. Harga saham yang diperdagangkan di pasar modal dapat berubah seiring waktu terkait dengan masuknya informasi baru tentang perusahaan, baik informasi akuntansi atau informasi lainnya. Turunnya harga saham menunjukkan bahwa

kandungan informasi bersifat *bad news*, sebaliknya jika harga saham naik maka informasi yang digunakan bersifat *good news*. Dengan adanya berbagai kepentingan dari kalangan masing-masing, maka sangat dibutuhkan adanya keterbukaan informasi akuntansi yang relevan untuk kelangsungan pasar modal di masa yang akan datang.

Studi kasus yang terjadi pada pasar modal Indonesia, pada tahun 1998, Indonesia terjadi krisis moneter yang berakibatkan pasar modal di Indonesia mengalami *bearish*. Setelah mengalami masa-masa sulit pada tahun 1998-2008, pasar modal Indonesia menunjukkan perbaikan-perbaikan perdagangan di Bursa Efek Indonesia. Perdagangan di lantai Bursa Efek Indonesia pelan-pelan menunjukkan peningkatan. Hal ini ditunjukkan oleh transaksi perdagangan saham yang diukur dengan Indeks harga saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia dari hari ke hari mengalami peningkatan. Pada tahun 2009, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) kembali ke posisi semula yang sebelumnya mengalami penurunan pada tahun 2008. Pada tahun 2010-2015 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terus mengalami naik turun, namun jika dihitung dalam jangka panjang, nilai IHSG sudah naik sampai ratusan persen. Pada bulan April 2010 dalam waktu 1,5 tahun dari tahun 2008 dimana IHSG mengalami penurunan yang sangat drastis. Secara total kumulatif *returt* naik 613 persen secara total kumulatif return, menghasilkan 29 persen pertahun. Desember 2014 IHSG secara rata-rata memberikan keuntungan 25,91 persen pertahun. Hal ini bisa dibilang dapat menguntungkan bagi yang berinvestasi dalam jangka panjang (m.detik.com).

Dampak dari krisis tersebut menyebabkan banyaknya perusahaan-perusahaan publik di Indonesia yang mengalami rugi dan mengalami kesulitan

keuangan. Pada saat mengalami kerugian dan kesulitan keuangan maka terjadi perubahan relevansi nilai terhadap data-data informasi keuangan. Pada kondisi mengalami rugi atau sedang mengalami kesulitan keuangan, informasi akuntansi tidak memiliki relevansi nilai. Hasil penelitian lain dengan menggunakan sampel perusahaan-perusahaan di USA menunjukkan kuatnya hubungan antara informasi akuntansi dengan harga saham. Relevansi nilai informasi akuntansi yang terdiri dari nilai laba, nilai buku, dan arus kas terhadap harga saham dapat dipengaruhi oleh kondisi tertentu (Almilia dan Sulistyowati, 2007).

Relevansi nilai informasi akuntansi menjelaskan tentang bagaimana informasi akuntansi dapat membuat investor dan calon investor bereaksi terhadap pengumuman informasi akuntansi. Reaksi dari investor dan calon investor akan membuktikan bahwa kandungan informasi akuntansi merupakan isu yang sangat penting dan menjadi pertimbangan penting dalam proses pengambilan keputusan investasi di masa depan sehingga dapat dikatakan bahwa informasi akuntansi berguna bagi investor dan calon investor (Puspitaningtyas, 2012).

Studi-studi awal yang ditemukan oleh Mulya (2010), Subekti (2010), Dwimulyani (2010), Shamki (2012), membuktikan bahwa relevansi nilai informasi akuntansi yang terdiri dari nilai laba, nilai buku, dan arus kas berhubungan dengan harga saham. Hasil-hasil penelitian tersebut mendukung hipotesis bahwa laba akuntansi memberikan informasi dan bermanfaat dalam penilaian sekuritas, nilai buku merupakan faktor yang relevan dalam menjelaskan nilai ekuitas, dan arus kas merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian pelaporan keuangan. Nilai laba, nilai buku, dan arus kas merupakan ukuran informasi akuntansi dalam laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.

Harga saham yang diperdagangkan di pasar modal akan berubah-ubah sesuai dengan masuknya informasi baru tentang perusahaan, baik informasi akuntansi maupun mengenai informasi baru lainnya. Seperti pada saat mendekati bulan puasa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) akan menguat pada perdagangan saham selama sebulan, hasil tersebut sesuai dengan tahun-tahun sebelumnya. Penguatan IHSG dipengaruhi oleh kegiatan ekonomi jelang puasa ramadhan tingkat konsumsi masyarakat akan meningkat. Maka akan ada resiko kenaikan inflasi, inflasi akan terkendali dengan baik. Penguatan IHSG akan didorong oleh sektor saham konsumen. Beberapa saham yang berpeluang menguat adalah PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR), PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), (liputan6.com).

Sesuai dengan Undang-Undang RI No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Pasar modal merupakan sumber pembiayaan dunia usaha dan sebagai wahana investasi bagi para pemodal yang memiliki peranan yang strategis untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional, kegiatan Pasar Modal perlu mendapatkan pengawasan agar dapat dilaksanakan secara teratur, wajar, dan efisien. Pengawasan dilakukan oleh Bapepam untuk memberikan pembinaan untuk kegiatan di Pasar Modal dengan menempuh upaya-upaya, baik yang bersifat preventif dalam bentuk aturan, pedoman, pembimbingan dan pengarahan maupun secara represif dalam bentuk pemeriksaan, penyediaan, dan peneraan sanksi. Keterbukaan informasi yang baik sangat diharapkan untuk kegiatan pasar modal di masa yang akan datang.

Pasar modal harus berlaku efisien, informasi yang diberikan relevan. Keterbukaan informasi merupakan latar belakang utama peraturan-peraturan pasar modal. Harus adanya keyakinan yang berkenaan dengan kewajiban

keterbukaan yang menyediakan informasi bagi para pemodal merupakan syarat utama untuk tumbuhnya pasar yang efisien. Peningkatan kualitas informasi merupakan faktor yang sangat penting dalam pasar modal. Tanpa informasi yang merata akan sulit bagi para pemodal untuk memberikan keputusan investasinya. Bapepam sebagai regulator pasar modal dapat menyiapkan aturan-aturan yang berkaitan dengan masalah akuntansi dan keuangan. Bapepam sendiri harus menjamin adanya hukum yang melandasi aktivitas ekonomi yang sesuai dengan ekonomi pasar.

Relevansi nilai informasi akuntansi dipengaruhi oleh berbagai faktor. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Shamki (2012), yang meneliti tentang relevansi nilai informasi laba, nilai buku, dan arus kas terhadap tiga proksi harga saham yaitu harga penutupan, harga rata-rata dan harga setelah tiga bulan berdasarkan kepemilikan asing dan volume perdagangan. Penelitian ini menggunakan variabel kontrol yaitu ukuran dan leverage. Hasil pengujian menunjukkan bahwa relevansi nilai laba dan nilai buku relatif terhadap tiga proksi harga saham relevan untuk perusahaan yang memiliki kepemilikan asing dan volume perdagangan yang besar di perusahaan Yordania. Subekti (2012), meneliti tentang relevansi nilai informasi akuntansi dengan menggolongkan karakteristik perusahaan yang terdiri dari struktur kepemilikan saham institusional besar dan kecil, afiliasi group dan bisnis. Hasil menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disajikan lebih relevan di perusahaan dengan struktur kepemilikan saham besar dan informasi akuntansi lebih relevan pada perusahaan dengan group bisnis.

Penelitian tentang relevansi nilai informasi akuntansi telah banyak dilakukan di berbagai Negara yaitu: Korea, Jordania, dan di Indonesia. Relevansi nilai laba dan nilai buku telah diteliti oleh Chandrapala (2013), yang menemukan

bahwa nilai laba dan nilai buku memiliki relevansi nilai dengan menggunakan variabel dependen harga saham berdasarkan konsentrasi kepemilikan dan ukuran perusahaan. Shamki dan Rahman (2012), menguji relevansi nilai laba dan nilai buku secara individu dengan menggunakan *price model* dan *return model*. Penelitian yang dilakukan di Jordania tersebut menemukan bahwa informasi akuntansi lebih relevan dalam menjelaskan harga saham. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai laba dan nilai buku secara individual lebih memiliki relevansi nilai dengan *price model*. Penelitian selanjutnya tentang relevansi nilai informasi akuntansi dilakukan oleh Shamki (2013), Adhani (2013), dengan menambah model penilaian informasi akuntansi dengan arus kas operasional.

Penelitian terdahulu Shamki dan Alulis (2016), melakukan penelitian di Jordania dengan menguji pengaruh relevansi nilai informasi akuntansi yang terdiri dari nilai laba per saham, nilai buku ekuitas per saham, dan arus kas operasi per saham terhadap tiga proksi harga saham, yaitu: *average annual share price*, *annual closing share*, dan *ATM share price* berdasarkan karakteristik perusahaan yang terdiri dari jumlah pemegang saham, status listing, dan umur perusahaan pada. Hasil menunjukkan bahwa perusahaan dengan jumlah pemegang saham besar akan memiliki relevansi nilai yang lebih tinggi, perusahaan dengan status listing memiliki relevansi nilai yang lebih tinggi, perusahaan dengan umur perusahaan yang besar akan memiliki relevansi nilai yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang tidak konsisten tentang relevansi nilai informasi akuntansi. Maka peneliti tertarik untuk mereplikasi dan mengembangkan kembali penelitian terdahulu mengenai relevansi nilai informasi akuntansi (nilai laba per saham, nilai buku ekuitas per saham, dan arus kas operasi per saham) terhadap nilai perusahaan berdasarkan karakteristik

perusahaan yang terdiri dari jumlah pemegang saham, umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan struktur kepemilikan saham. Untuk mengukur relevansi nilai penelitian ini menggunakan variabel dependen nilai perusahaan yang di proksikan dengan harga saham. Harga saham yang diproksikan dalam penelitian ini adalah harga penutupan saham. Oleh karenanya, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Relevansi Nilai Informasi Akuntansi terhadap Nilai Perusahaan berdasarkan Karakteristik Perusahaan”. Dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan suatu model yang dapat digunakan untuk menganalisis manakah yang lebih memiliki relevansi nilai informasi akuntansi, apakah nilai laba per saham, nilai buku ekuitas per saham, dan arus kas operasi per saham terhadap nilai perusahaan berdasarkan karakteristik perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat mempengaruhi pihak investor dalam pengambilan sebuah keputusan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah nilai laba per saham, nilai buku ekuitas per saham, dan arus kas operasi per saham terhadap nilai perusahaan lebih relevan pada perusahaan dengan jumlah pemegang saham yang besar ?
2. Apakah nilai laba per saham, nilai buku ekuitas per saham, dan arus kas operasi per saham terhadap nilai perusahaan lebih relevan pada perusahaan dengan umur perusahaan yang besar ?

3. Apakah nilai dari laba per saham, nilai buku ekuitas per saham, dan arus kas operasi per saham terhadap nilai perusahaan lebih relevan pada perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar ?
4. Apakah nilai laba per saham, nilai buku ekuitas per saham, dan arus kas operasi per saham terhadap nilai perusahaan lebih relevan pada perusahaan dengan struktur kepemilikan saham institusional yang besar ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui nilai laba per saham, nilai buku ekuitas per saham, dan arus kas operasi per saham terhadap nilai perusahaan lebih relevan pada perusahaan dengan jumlah pemegang saham yang besar.
2. Untuk mengetahui nilai laba per saham, nilai buku ekuitas per saham, dan arus kas operasi per saham terhadap nilai perusahaan lebih relevan pada perusahaan dengan umur perusahaan yang besar.
3. Untuk mengetahui nilai laba per saham, nilai buku ekuitas per saham, dan arus kas operasi per saham terhadap nilai perusahaan lebih relevan pada perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar.
4. Untuk mengetahui nilai laba per saham, nilai buku ekuitas per saham, dan arus kas operasi per saham terhadap nilai perusahaan lebih relevan pada perusahaan dengan struktur kepemilikan yang besar.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Bagi penulis, menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam pengembangan kemampuan ilmiah khususnya mengenai penelitian tentang relevansi nilai informasi akuntansi berdasarkan karakteristik perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.
2. Bagi investor, pemegang saham dan pihak-pihak eksternal lain yang menggunakan laporan keuangan diharapkan dapat memberikan manfaat dan sebagai keputusan investasi pasar modal di masa depan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memberi masukan yang berguna dan bagi pihak-pihak lain dapat berdampak baik yang bersifat praktis maupun teoritis.